

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. CITRA HORIZON PERSADA DI SAMARINDA

Andre Pranata Sanjaya¹, H.Eddy Soegiarto², Andi Indrawati³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : pranataandre17@gmail.com

Keywords :

*Accounting System, Cash
Receipt, Cash Expenditures*

ABSTRACT

ANDRE PRANATA SANJAYA, *Faculty of Economics, University August 17, 1945 Samarinda. Analysis of Accounting Information Systems Cash Receipts and Cash Expenditures at PT. Citra Horizon Persada in Samarinda, under the guidance of Mr. H. Eddy Soegiarto and Mrs. Andi Indrawati.*

The purpose of this study is to analyze the accounting system of cash receipts and disbursements at PT. Citra Horizon Persada in Samarinda is in accordance with the elements of internal control.

Accounting information systems, according to Krismiaji (2015: 4): "A system that processes data and transactions to produce information that is useful for planning, controlling and operating a business".

The analytical tool used in this study is comparing internal control systems and flowcharts according to the theory with the internal control system applied to PT. Citra Horizon Persada in Samarinda and questionnaire.

Organizational structure that separates functional responsibilities explicitly (in the organizational structure that exists in the company the cash function is concurrently held by the accounting function), the system of authority and recording procedures that provide sufficient protection against company wealth, debt, income, applied by PT. Citra Horizon Persada in Samarinda (in the system of authority and recording procedures applied by PT Citra Horizon Persada in Samarinda is in accordance with internal control, this is because the organizational structure separates functional responsibilities explicitly). Healthy practice in carrying out the duties and functions of each organizational unit (cash receipts and purchases activities are carried out in cash and credit accompanied by BKK, employees in accordance with their responsibilities (the company does not include employees in the training because the company already knows the ability of employees) .

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perusahaan dalam tatanan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan mendorong dunia usaha, khususnya di Indonesia ke arah persaingan yang semakin keras dan kompetitif. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang melakukan proses identifikasi, pengumpulan, pemrosesan dan komunikasi informasi ekonomi mengenai suatu organisasi atau perusahaan ke berbagai kelompok orang dan informasi ini dapat digunakan sebagai pendukung ketepatan dalam pengambilan suatu keputusan di dalam organisasi atau perusahaan.

Sebagai usaha yang telah lama berdiri PT. Citra Horizon Persada Samarinda adalah sebuah perusahaan jasa yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan bangunan, pada umumnya kondisi perusahaan di Indonesia belum mempunyai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran yang baik. PT. Citra Horizon Persada di Samarinda juga mempunyai sistem dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Sistem akuntansi merupakan organisasi, formulir, catatan alat dan laporan yang di koordinasikan dan digunakan sebagai penyedia informasi keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan perusahaan, adanya sistem penerimaan dan pengeluaran kas sangat penting bagi perusahaan demi kelancaran aktivitas perusahaan sehingga tidak terjadi penyimpangan.

Sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda terdapat kendala dalam mendapatkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang *up todate* di karenakan adanya *miss* komunikasi mengenai penerimaan dan pengeluaran sehingga bagian yang bertugas mencatat informasi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut tidak mencatat.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4): “Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi, menurut Mulyadi (2016:3): ”Organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Tujuan Pengembangan Sistem Akuntansi

Sebelum dilakukan tahapan penyusunan sistem tersebut maka di haruskan untuk merumuskan tujuan yang hendak di capai dari penyusunan sistem akuntansi. Adapun tujuan umum pengembangan sistem akuntansi yang baik :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu ketepatan, maupun struktur organisasi.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Kas

Pengertian kas, menurut S.R Soemarso (2009:296): “Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.”

Penerimaan Kas

Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas menurut, W. Wiratna Sujarweni (2015:121): “Suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang

berasal dari berbagai macam sumber yaitu, dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik, dan setoran modal baru”

Pengeluaran Kas

Pengertian Sistem akuntansi pengeluaran kas, menurut Mulyadi (2010:509): “Sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil”.

Sistem Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern, menurut Mulyadi (2016:129) :”Meliputi struktur organisasi dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga harta kekayaan perusahaan dan mengecek keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur sistem pengendalian intern, menurut Mulyadi (2016:130) :

1. Struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*frame work*) dalam pembagian tanggung jawab fungsional pada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan utama perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada 2 prinsip berikut ini :
 - Harus dipisahkan antara fungsi-fungsi operasi dan penyimpangan dari fungsi akuntansi . Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang dalam melaksanakan suatu kegiatan contohnya pembelian. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang mempunyai wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. fungsi akuntansi memiliki fungsi untuk mencatat semua peristiwa keuangan.
 - Suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggung jawab secara penuh untuk melaksanakan semua tahap pada suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan upaya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, uang, pendapatan dan biaya.
Suatu organisasi, setiap transaksi biaya hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pihak yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Sehingga dalam organisasi harus dibuat suatu sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk setiap otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
Pada pembagian wewenang tanggung jawab fungsional dan pada sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan Terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik-praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Berikut ini cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan praktik yang sehat adalah:
 - Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus di pertanggungjawabkan oleh yang berwenang,
 - Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak,
 - Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain,
 - Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) dengan jadwal yang tidak teratur,
 - Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin
 - Menghindari persekongkolan para pejabat dalam melaksanakan tugasnya,
 - Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
 Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat perlu ditunjang dengan sumberdaya manusia yang melaksanakan. Unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian yang sangat penting.
 Cara organisasi untuk mendapat karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, bisa diatasi ditempuh dengan cara berikut :
- Seleksi calon karyawan berdasarkan kriteria persyaratan yang dituntut oleh jenis pekerjaannya
 - Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

METODE

Sistem Akuntansi adalah jaringan prosedur yang dibuat dengan tujuan melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda.

Pengeluaran kas adalah uang tunai atau aktiva – aktiva lain yang dikeluarkan Sesuai otorisasi oleh pihak PT. Citra Horizon Persada di Samarinda.

Penerimaan kas adalah penerimaan perusahaan yang berasal dari penjualan tunai yang dilaksanakan oleh PT. Citra Horizon Persada di Samarinda.

Sistem pengendalian intern adalah pengawasan terhadap prosedur sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda.

Data yang diperolehkan di analisis dengan menggunakan peralatan analisis yang terdiri dari :

1. Membandingkan unsur – unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas seperti pada tabel dan *flowchart* menurut teori yang diterapkan pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda
2. Menggunakan rumus perbandingan nilai relatif dengan cara menghitung jumlah jawaban “sesuai” kemudian dilaksanakan perhitungan.

1. TABEL UNSUR-UNSUR SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM PENERIMAAN KAS

No	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Menurut American Institute Of Certified Accountants (AICPA)	Sesuai	Tidak
1.	Organisasi	a.Fungsi Penjualan harus terpisah dari fungsi kas		
		b.Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi		
		c.Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman,dan fungsi akuntansi		
2.	Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan	a.Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.		

		b.Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai.		
		c.Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur		
		d.Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan pendukung yang lengkap.		
		e.Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilaksanakan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk ini		
3	Praktik yang sehat	a.Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.		
		b.Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disebut seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.		
		c.Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern		
4	Karyawan yang mutunya yang sesuai dengan tanggung jawab	a. Apakah seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaanya ?		
		b.Apakah pengembangan pendidikan karyawan, sesuai dengan tuntutan perkembangan		

Sumber : (Mulyadi, 2016:471)

2. TABEL UNSUR-UNSUR SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM SISTEM PENGELUARAN KAS

No	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Menurut American Institute Of Certified Accountants (AICPA)	Sesuai	Tidak
1.	Organisasi	a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi		
		b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.		
2	Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan	a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.		
		b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan dari persetujuan dan pejabat yang berwenang		
		c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen yang lengkap.		
3	Praktik yang sehat	a. Saldo kas yang ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.		
		b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kas dilakukan.		
		c. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.		

		d. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil yang akuntansinya diselenggarakan dengan imprest sistem		
		e. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.		
		f. Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian.		
		g. Kasir diasuransikan		
		h. Kasir dilengkapi dengan alat – alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan		
		i. Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kas.		
4	Karyawan yang mutunya yang sesuai dengan tanggung jawab	a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaanya.		
		b. Pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan.		

Sumber: (Mulyadi, 2016:517)

2. Rumus Perbandingan Nilai Relatif

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\sum \text{butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut di deskripsikan berdasarkan kriteria penilaian :

Skor 0% - 39,99% dikategorikan tidak sesuai

40,00 % - 59,99 % dikategorikan kurang sesuai

60,00 % - 79,99 % dikategorikan cukup sesuai

80,00 % - 89,99 % dikategorikan sesuai

90,00 % - 100,00 % dikategorikan sangat sesuai

Sumber : (Mangkuatmodjo, 2003:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Berdasarkan perbandingan yang dicari untuk penerimaan kas terdapat 18 jawaban “ Sesuai “ dan untuk jawaban “ Tidak Sesuai” terdapat 8 butir jawaban, dan untuk pengeluaran kas terdapat 22 jawaban “Sesuai” dan untuk jawaban “Tidak Sesuai” terdapat 10

butir Pertanyaan jawaban “ Sesuai “ selanjutnya dicari skor dengan perhitungan sebagai berikut :

TABEL 5.1 TABEL REKAPITULASI JAWABAN HASIL WAWANCARA PENERIMAAN KAS

No	Sistem Pengendalian Intern	Skoring Menurut		Keterangan	
		AICPA	PT. Citra Horizon Persada di Samarinda	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Organisasi	3	3	5	1
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	5	5	7	3
3	Praktik Yang Sehat	3	3	4	2
4	Karyawan Yang Sesuai Dengan Tanggung Jawab	2	2	2	2
	Jumlah	13	13	18	8

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara, 2018.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Relatif} &= \frac{\sum \text{butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{butir yang dibandingkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{18}{26} \times 100 \% \\
 &= 69,23076 \\
 &= 69 \%
 \end{aligned}$$

TABEL 5.2 : TABEL REKAPITULASI JAWABAN HASIL WAWANCARA PENGELUARAN KAS

No	Sistem Pengendalian Intern	Skoring Menurut		Keterangan	
		AICPA	PT. Citra Horizon Persada di Samarinda	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Organisasi	2	2	3	1
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	3	3	6	0
3	Praktik Yang Sehat	9	9	11	7
4	Karyawan Yang Sesuai Dengan Tanggung Jawab	2	2	2	2
	Jumlah	16	16	22	10

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara, 2018.

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Relatif} &= \frac{\sum \text{butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{butir yang dibandingkan}} \times 100 \% \\
&= \frac{22}{32} \times 100 \% \\
&= 68,75 \%
\end{aligned}$$

Berdasarkan jawaban yang diperoleh atas perbandingan yang dicari pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda dalam hal ini penerapan sistem pengendalian intern termasuk kategori cukup sesuai. Keadaan ini mencerminkan sistem pengendalian intern sudah berjalan dengan cukup baik.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Citra Horizon Persada di Samarinda telah cukup berjalan dengan baik ini dibuktikan hasil analisis yang mendapat nilai relative 69 % dan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda telah cukup berjalan dengan baik, ini di buktikan hasil analisis yang mendapat nilai relatif 68,75% berarti dikategorikan “ cukup baik “. Walaupun masih memberikan kemungkinan bagi pihak – pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penyimpangan karena adanya beberapa unsur dari pengendalian intern pada sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan masih memiliki kelemahan – kelemahan.

Pembahasan akan dilakukan untuk tiap unsur – unsur pengendalian intern yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
Struktur organisasi yang ada dalam perusahaan fungsi kas dirangkap oleh fungsi akuntansi. Hal ini dapat memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan apabila melakukan rangkap jabatan, dalam sistem pengendalian intern kedua fungsi tersebut harus terpisah agar terciptanya pengawasan antara kedua bagian tersebut bertujuan agar setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas semua bagian dapat mengetahui dan terjalinnya koordinasi antara setiap bagian.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT. Citra Horizon Persada di Samarinda telah sesuai dengan pengendalian intern, ini karena struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Adanya pemisahan kewenangan dan fungsional masing – masing bagian maka setiap pekerja memiliki tanggung jawab moral kepada perusahaan mengenai hasil kerja yang mereka lakukan dan secara otomatis hal tersebut akan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya perusahaan. Sehingga batasan – batasan masalah yang memungkinkan dihadapi mudah diidentifikasi dan ditindak lanjuti.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
 - a. Kegiatan penerimaan kas biasanya dituju melalui rekening atas nama perusahaan, tapi banyak didalam transaksinya dana tersebut masuk melalui rekening pimpinan , sehingga terjadi kesalahan komunikasi antara pihak yang membayara dengan administrasi keuangan.
 - b. Kegiatan pengeluaran kas biasanya dituju melalui rekening perusahaan dan juga menggunakan uang kas, tapi ada dalam transaksinya pengeluaran dana menggunakan uang yang diterima pimpinan dari pembayaran, jadi proses pelaporan ada yang tidak tercatat dikarena lupa memberitahu kepada bagian yang berwenang untuk mencatat transaksi tersebut.

- c. Perusahaan mengambil kebijakan bahwa kas yang ada ditangan dan yang ada dalam perjalanan serta bagian keuangan tidak diasuransikan. Perusahaan mengambil kebijakan tersebut dikarenakan perusahaan meyakini kebijakan tersebut dikarenakan perusahaan meyakini bahwa kedua hal tersebut sudah aman, sehingga tidak diasuransikan. Perusahaan juga menganggap dengan mengasuransikan kas yang ada ditangan dan bagian keuangan maka dapat menambah biaya operasional perusahaan. Perusahaan sebaiknya mengasuransikan kas yang ada ditangan dan dibagian keuangan untuk membantu perusahaan itu sendiri dalam menjaga kekayaan perusahaan.
4. Karyawan yang sesuai dengan mutu pekerjaanya.
Perusahaan tidak mengikut sertakan karyawan dalam diklat dikarenakan perusahaan memiliki alasan bahwa perusahaan sudah memiliki alasan bawah perusahaan sudah mengetahui kemampuan karyawan, hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak mengikutsertakan. Cara perusahaan mengetahui kemampuan karyawan yaitu dengan seleksi awal penerimaan karyawan, dimana setiap karyawan berhak untuk mengikuti diklat dengan tujuan untuk menambah wawasan dan dapat mengikuti perkembangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang diajukan “ditolak”. Sebab diketahui bahwa pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda telah berjalan dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan besarnya nilai relatif hasil perhitungan jawaban perbandingan sebesar 69 % yang telah memenuhi unsur – unsur pengendalian intern.
2. Hipotesis kedua yang diajukan “ditolak”. Sebab diketahui bahwa pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Citra Horizon Persada di Samarinda telah berjalan dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan besarnya nilai relatif hasil perhitungan jawaban perbandingan sebesar 68,75 % yang telah memenuhi unsur – unsur pengendalian intern
3. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi yang bertanggung jawab fungsional sudah cukup sesuai. Hal ini dengan pemisahan tugas masing – masing bagian, tetapi ditemukan penerimaan dan pengeluaran kas tidak sesuai dengan bagianya.
4. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah sesuai dan diterapkan oleh perusahaan dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pejabat berwenang
5. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu karyawan yang sesuai dengan mutunya yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Seperti seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaanya.
6. Secara umum prinsip pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan sebenarnya diperlukan perbaikan – perbaikan terhadap sistem pengendalian intern untuk memperlancar kelangsungan kegiatan perusahaan itu sendiri.

Saran

1. PT. Citra Horizon Persada di Samarinda hendaknya mempertegas struktur organisasi yang sudah ada, agar masing – masing bagian dapat mengetahui tugas wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Sehingga tugas dari fungsi masing – masing bagian dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Kerja sama antar bagian harus dijaga dengan baik, agar terciptanya internal yang baik pula dan meminimalisir terjadinya penyimpangan.
3. Menyempurnakan unsur – unsur sistem pengendalian intern.

REFERENCES

- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKN
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Mangkuotmojo, Soegyarto. (2003). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- S.R., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 1. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press